

# **UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN MELALUI TEKNIK *COPY THE MASTER***

(Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa SMP Darul Falah Kelas VII  
Tahun Ajaran 2012-2013)

**Deni Ari Indra Gumilar**

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia*

## **Abstrak**

Melalui penelitian ini, penulis bermaksud mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *copy the master*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis cerpen.

Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang disebut siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi yang berguna untuk mengukur hasil pembelajaran. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran dengan menggunakan teknik *copy the master*.

Kata Kunci: *pembelajaran, menulis, pantun, teknik copy the master*

## **PENDAHULUAN**

Fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia tahun 2006 bertujuan untuk menjadikan pengajaran Bahasa sebagai pengajaran yang komunikatif oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berbahasa dibagi menjadi empat aspek keterampilan diantaranya, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran menulis pantun penting bagi siswa, selain untuk mengenalkan siswa pada sastra lama, pantun juga sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Darul Falah dengan mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas VII diperoleh informasi bahwa, (1) siswa cenderung merasa bingung untuk memulai menulis pantun antara sampiran dan isi; (2) kebanyakan dari mereka belum mengetahui teknik mudah menulis pantun; (3) siswa juga kesulitan dalam mencari ide untuk menyamakan rima pantun antara sampiran dan isi; (4) kebanyakan siswa ketika ditugaskan menulis pantun, mereka menuliskan pantun yang sudah ada; (5) siswa cenderung menguasai pantun muda-mudi/pantun jenaka dibandingkan jenis pantun lainnya misalnya pantun nasehat atau keagamaan; (6) kebanyakan siswa memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba memberikan alternatif teknik pembelajaran menulis yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Dengan demikian siswa akan lebih tertarik dan bertambah daya imajinasinya dalam menciptakan pantun baru yang asli. Teknik pembelajaran yang ditawarkan adalah teknik *copy the master*.

Teknik *copy the master* ini pernah diterapkan oleh Ismail Marahimin dalam bukunya “Menulis Secara Populer”. Teknik ini awalnya berasal dari teknik melukis. Pada zaman dahulu orang yang ingin menjadi pelukis akan diberi sebuah lukisan yang sudah jadi dan baik, biasanya yang dibuat oleh *master*, yaitu ahli melukis atau pelukis terkenal, lukisan itu harus ditiru semirip mungkin, sampai seseorang tersebut mampu melukis berdasarkan bentuk yang khas dan sesuai dengan kepribadiannya (Marahimin, 1994:11). Pada akhirnya teknik ini pun dianggap efektif dalam pembelajaran menulis.

Putera (2006:1) mengatakan bahwa *copy the master* bukanlah sesuatu yang baru dalam kehidupan kita. Teknik ini akan memudahkan siswa untuk mulai menulis hingga mampu menemukan karakteristik penulisannya. Dengan menggunakan teknik

*copy the master* siswa akan lebih terarah untuk menemukan karakteristik penulisan pantun karena disuguhkan contoh (master) yang tepat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti beranggapan bahwa salah satu pengembangan yang dapat menstimulus ide dan menumbuhkan motivasi siswa adalah dengan cara mengubah atau memodifikasi pantun yang dijadikan master, sehingga muncul pantun ciptaan baru khas siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penggunaan teknik *copy the master* dalam pembelajaran menulis pantun nasehat di tingkat SMP Darul Falah kelas VII D dengan pertimbangan nilai KKM rata-rata lebih rendah dari kelas yang lain.

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah (1) memaparkan bagaimana perencanaan pembelajaran menulis pantun dengan teknik *copy the master* di SMP Darul Falah; (2) memaparkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan teknik *copy the master* di SMP Darul Falah; (3) bagaimana hasil yang diperoleh dari pembelajaran menulis pantun menggunakan teknik *copy the master* di SMP Darul Falah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Menulis Pantun**

Menulis pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas berpikir menuangkan gagasan untuk menghasilkan suatu bentuk tulisan yang dapat dijadikan sebagai sarana penyampai pesan dari penulis kepada pembaca. Secara lebih mendalam, Akhadih (1994:2-3) menyatakan bahwa aktivitas menulis yang dimaksud adalah aktivitas untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan.

Demikian pengertian menulis secara umum. Adapun pengertian menulis pantun adalah menulis salah satu bentuk puisi lama yang mempunyai ketentuan (1) satu bait terdiri atas empat baris; (2) satu baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata; (3) baris pertama dan ke dua merupakan sampiran; (4) baris ke tiga dan empat merupakan isi.

### **Teknik *Copy The Master***

Dalam penulisan pantun, *copy the master* berarti menulis yang di mulai dengan meniru pantun yang sudah ada. Peniruan bisa dilakukan dengan mengadaptasi isi dan sampiran. Boleh meng-*copy* sebagiannya, boleh juga seluruhnya. Tentu proses selanjutnya adalah bagaimana pengembangannya (Putera, 2006:1)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu suatu penelitian yang terjadi di kelas melalui tindakan yang bermakna dan secara cermat. Hal ini sesuai dengan karakteristik permasalahan dan tujuan penelitian yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa, Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas (PTK) memerlukan peran pihak lain (observer) untuk mengamati pelaksanaannya. Oleh karena itu PTK disebut penelitian yang pola kerjanya bersifat kolaboratif. Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu kegiatan terstruktur yang berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Rangkaian kegiatan setiap siklus menghasilkan suatu data yang akan diolah dan hasil pengolahan data tersebut merupakan bahan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari proses pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan teknik *copy the master* di kelas VII D SMP Darul Falah dengan siswa berjumlah 35 orang

### **PEMBAHASAN**

Hasil Pembelajaran Menulis Pantun Menggunakan Teknik *Copy The Master* Di Kelas VII SMP Darul Falah dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel 1  
Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Siklus I,II,III

SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
Kekurangan	Kelebihan	Kekurangan	Kelebihan	Kekurangan	Kelebihan
<p>1. Penguasaan kelas masih kurang.</p> <p>2. Penyampaian evaluasi kurang jelas.</p> <p>3. Penegasan materi di akhir pembelajaran masih kurang jelas.</p> <p>4. Kurang tegas terhadap siswa yang melakukan aktivitas lain di luar aktivitas belajar.</p> <p>5. Kebanyakan siswa menulis pantun yang sudah ada, bukan pantun karya sendiri, serta tidak sesuai dengan syarat-syarat pantun.</p> <p>6. Masih terdapat siswa yang merasa bingung untuk memulai menulis pantun</p> <p>7. Penyajian power point (alat peraga) kurang menarik</p> <p>8. Banyak siswa yang melakukan aktivitas lain diluar kegiatan</p>	<p>1. Penguasaan materi sudah baik.</p>	<p>1. Guru mampu menyampaikan materi dengan baik walaupun, dalam RPP materi disusun kurang sistematis;</p> <p>2. Penguasaan kelas sudah mulai meningkat, hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memperhatikan dan mengikuti perintah guru.</p> <p>3. Alokasi waktu belum sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam RPP;</p> <p>4. Pantun yang menjadi master kurang tepat sehingga membingungkan siswa;</p>	<p>1. Sudah terdapat peningkatan dalam penguasaan kelas, guru sudah mulai mengenal dan menguasai siswa.;</p> <p>2. Guru mampu menyampaikan materi dengan baik;</p> <p>3. Pengusunan Lembar Kerja Siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran;</p> <p>4. Minat dan kemampuan siswa meningkat secara signifikan, hanya 4 orang siswa yang memperoleh nilai kurang, dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai sangat kurang</p>	<p>1. Dari analisis pantun siswa ada beberapa siswa yang masih kesulitan menyesuaikan pilihan kata dengan tema yang diinginkan, serta menyesuaikan jumlah suku kata.</p>	<p>1. Penampilan mengajar secara keseluruhan-an baik;</p> <p>2. Guru sudah dapat menguasai kelas</p> <p>3. Siswa terlihat sangat antusias dan partisipasi siswa meningkat</p> <p>4. Guru mampu memotivasi dan menguasai kelas.</p>

belajar		5. Guru tidak melakukan kegiatan konfirmasi 6. Masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain diluar kegiatan belajar			
---------	--	--	--	--	--

### **Tingkat Kemampuan Siswa Menulis Pantun dengan Menggunakan Teknik *Copy The Master***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan menulis pantun karya siswa diidentifikasi beberapa kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

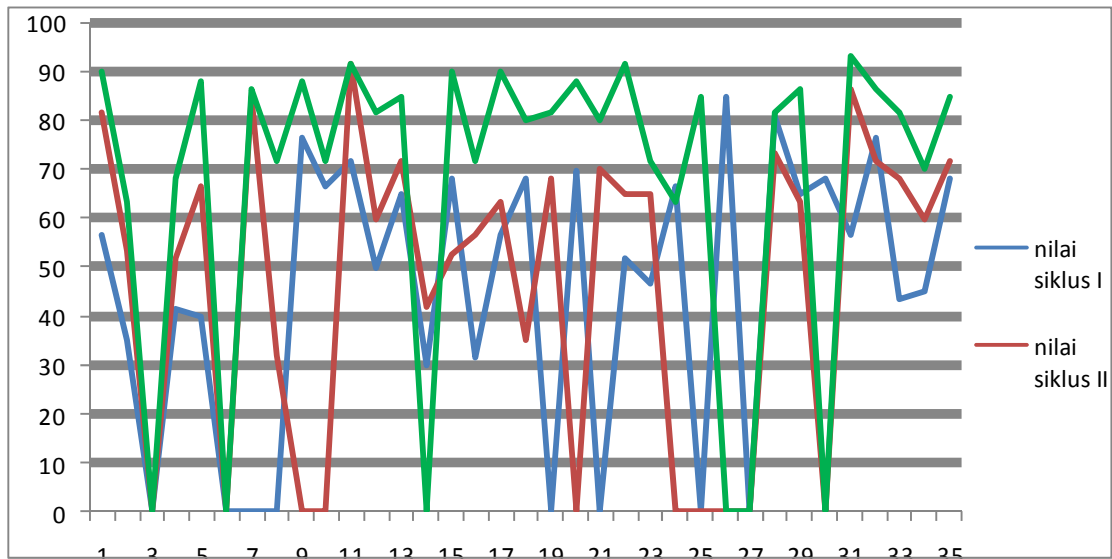
Tabel 2  
Perkembangan Kondisi Siswa dalam Menulis Pantun Siklus I,II,dan III

<b>SIKLUS I</b>
Sebagian besar kemampuan siswa dalam menulis pantun masih rendah di antaranya: a) siswa belum mengetahui syarat-syarat pantun secara benar.; b) siswa belum merasa percaya diri untuk menulis pantun; c) siswa belum mengenal jenis-jenis pantun; d) siswa merasa sulit untuk memulai menulis pantun.
<b>SIKLUS II</b>
a) siswa mampu menganalisis syarat-syarat pantun; b) siswa mampu membedakan sampiran dan isi pantun; c) siswa sudah mengetahui jenis-jenis pantun; d) siswa mampu menulis sampiran dan isi panun berdasarkan syarat-syarat pantun; e) secara umum kemampuan dan motivasi siswa meningkat
<b>SIKLUS III</b>
Secara umum pada Siklus III hampir semua aspek kemampuan menulis pantun siswa sudah mengalami peningkatan, terutama dalam aspek berikut:

- a) siswa mampu memilih kata yang sesuai dengan tema yang ditentukan;
- b) siswa mampu menyesuaikan suku kata;
- c) rasa percaya diri siswa dalam menulis pantun meningkat.

Melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa pada setiap siklus perkembangan kemampuan siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut juga tergambar dari rekapitulasi nilai dari setiap siklus.

Grafik 1  
Rekapitulasi Hasil Karya Siswa pada Setiap Siklus



Tabel 3  
Jumlah Siswa Setiap Kategori Nilai Siklus I, II, III

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
$91 \leq A \leq 100$	Sangat Baik	-	2	3
$76 \leq B \leq 90$	Baik	2	2	17
$56 \leq C \leq 75$	Cukup	14	15	9
$41 \leq A \leq 55$	Kurang	6	4	-
$0 \leq A \leq 40$	Sangat Kurang	4	3	-

Berdasarkan tiga data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari setiap siklus. Pada Siklus I belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan katagori sangat baik, tetapi terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai dengan katagori baik, 14 siswa memperoleh nilai dengan katagori cukup, 4 orang kurang dan 9 siswa memperoleh nilai dengan katagori sangat kurang. Tingkat kemampuan tertinggi pada siklus ini memperoleh nilai 85, nilai terendah 30, sedangkan rata-rata kemampuan siswa adalah 54.7.

Pada Siklus II ada 2 siswa memperoleh nilai sangat baik, 2 siswa yang memperoleh nilai dengan katagori baik, 15 siswa memperoleh nilai dengan katagori cukup, 4 siswa memperoleh nilai dengan katagori kurang, dan 3 siswa memperoleh nilai dengan katagori sangat kurang. Tingkat kemampuan tertinggi pada siklus ini memperoleh nilai 91.7 nilai terendah 23.3, sedangkan rata-rata kemampuan siswa adalah 59.6.

Pada Siklus II ada 3 siswa memperoleh nilai dengan katagori sangat baik, 17 siswa yang memperoleh nilai dengan katagori baik, 9 siswa memperoleh nilai dengan katagori cukup, dan tidak ada siswa memperoleh nilai dengan katagori sangat kurang. Tingkat kemampuan tertinggi pada siklus ini memperoleh nilai 93.3, nilai terendah 63.3. Sedangkan rata-rata kemampuan siswa adalah 81.3.

### **Refleksi Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Teknik *Copy The Master***

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas senantiasa berjalan dengan lancar. Namun, ternyata tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, kekurangan tersebut akan di jadikan refleksi sebagai acuan perencanaan pembelajaran selanjutnya demi terciptanya pembelajaran yang lebih baik. Berikut hasil refleksi pembelajaran dari tiap siklus.



Tabel 4  
Refleksi Terhadap Pembelajaran Siklus I

<b>SIKLUS I</b>		
<b>Temuan</b>	<b>Kendala</b>	<b>Refleksi</b>
Penegasan materi di akhir pembelajaran masih kurang jelas;	Alokasi waktu kurang proporsional. Guru terlalu banyak menerangkan materi, sehingga di akhir pembelajaran guru terburu-buru karena jam pelajaran sudah hampir habis.	Merancang alokasi waktu yang proporsional; Memperhatikan alokasi waktu yang ditentukan; Fokus pada inti pembelajaran atau perbaikan siklus.
Penyampaian evaluasi kurang jelas.	Alokasi waktu belum tepat	Merancang alokasi waktu yang proporsional; Memperhatikan alokasi waktu yang ditentukan; Memberikan evaluasi yang jelas. Berdiskusi dengan siswa hal mana yang belum mereka mengerti.
Penguasaan kelas masih kurang;	Merasa canggung dengan kondisi kelas dan siswa yang baru dikenal.	Mempersiapkan diri untuk lebih mengenal kondisi siswa.
Masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran	Siswa belum mengenal guru; Materi yang guru ajarkan sebagian sudah dipelajari siswa; Sebagian siswa mencari perhatian teman dan guru.	Lebih tegas dalam mengarahkan siswa; Memberi teguran kepada siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran; Berusaha untuk mengenal siswa.
Terdapat banyak kekurangan dalam pantun siswa	Pemberian materi kurang jelas; Kemampuan dan pengetahuan siswa dalam menulis pantun masih rendah.	Membahas kekurangan dan kelebihan pantun siswa; Memberikan materi dan penegasan pada aspek yang disara masih kurang.
Masih terdapat siswa yang merasa bingung untuk memulai menulis pantun	Siswa hanya diperintahkan untuk menulis pantun secara bebas tanpa diarahkan terlebih dahulu	Menuntun siswa untuk menulis pantun dengan menggunakan teknik <i>Copy The Master</i> ; Memberikan arahan yang jelas.
Penggunaan alat peraga kurang	Power point yang disajikan terlalu monoton dengan materi, tidak ada	Merancang power point (alat peraga) yang dapat menarik perhatian siswa dengan cara:

maksimal serta kurang menarik perhatian siswa	aspek yang dapat menarik perhatian siswa, karena materi yang disajikan sudah ada di buku yang siswa pegang.	Menambahkan gambar atau warna yang menarik menyajikan musik agar siswa tidak merasa jenuh, membuat skema materi yang lebih lugas dan mudah dimengerti
---	---	---

Tabel 5  
Refleksi Terhadap Pembelajaran Siklus II

SIKLUS II		
Temuan	Kendala	Refleksi
Sudah terdapat peningkatan dalam penguasaan kelas, guru sudah mulai mengenal dan menguasai siswa.		
Alokasi waktu belum sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam RPP	Masih banyak siswa yang merasa bingung bagaimana mengubah pantun menggunakan teknik <i>Copy The Master</i>	Memberikan arahan dan perintah yang jelas, serta memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang belum paham.
Guru mampu menyampaikan materi dengan baik walaupun, dalam RPP materi disusun kurang sistematis;	Guru terlalu fokus pada skenario pembelajaran, sehingga tidak memperhatikan sistematika materi yang akan disampaikan	Guru seharusnya fokus pada semua aspek pembelajaran, mengingat semua aspek saling berintegrasi satu sama lain.
Pantun yang menjadi master kurang tepat sehingga membingungkan siswa	Kebanyakan contoh pantun di buku paket sekolah menggunakan bahasa melayu	Memilih pantun yang menggunakan bahasa yang lebih dimengerti siswa.
Penyusunan LKS sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran		
Tidak melaksanakan kegiatan konfirmasi	Guru terlalu fokus pada evaluasi (tugas siswa) sehingga lupa memberikan konfirmasi	Kegiatan konfirmasi dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, maka dari itu sebaiknya guru lebih teliti.
Penguasaan kelas sudah mulai meningkat, hanya saja masih	Guru mengalami kesulitan untuk mengelola kelas disebabkan karena	Mobilitas guru ditingkatkan agar semua siswa termotivasi

terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memperhatikan dan mengikuti perintah guru.	guru belum terlalu mengenal siswa, serta karakteristik siswa yang beragam.	dan merasa diperhatikan
--	--	-------------------------

Tabel 6  
Refleksi Terhadap Pembelajaran Siklus III

TEMUAN SIKLUS III
Penampilan mengajar secara keseluruhan baik. Guru sudah dapat menguasai kelas. Penampilan mengajar secara keseluruhan baik. Partisipasi siswa meningkat.

Ditemukan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis pantun dari siklus ke siklus, hal tersebut ditandai dengan nilai, partisipasi dan minat siswa yang semakin baik.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini (siklus I,II,dan III) dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan teknik *copy the master modifikasi* (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kondisi dan kebutuhan siswa dengan memerhatikan media yang tepat dan alokasi waktu yang proporsional;(2) menyiapkan materi ajar yang sesuai dan dapat menunjang pengetahuan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun; (3) memilih pantun master yang sesuai dengan kondisi siswa agar lebih mudah menstimulus ide siswa; (4) menyusun skenario pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan teknik *copy the master modifikasi*; (5) merancang alat evaluasi dan penilaian yang sesuai dengan indicator pembelajaran.

Kegiatan inti dari pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik *copy the master modifikasi* (1) guru memberikan materi berdasarkan indikator pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa; (2) guru menyiapkan beberapa pantun master yang akan diubah pada bagian sampiran atau isi; (3) guru menyiapkan beberapa pantun master yang akan dihilangkan pada bagian sampiran atau isi; (4) siswa melengkapi sampiran atau isi pantun tersebut sehingga menjadi pantun yang utuh sesuai dengan rima; (5) pantun siswa tidak persis sama dengan pantun model.

Walaupun struktur pantun memang sama, tetapi berbeda dalam segi isi maupun sampiran. Selanjutnya siswa berimajinasi membuat pantun bertema sesuai perintah. Penulisan pantun tersebut bersifat bebas sesuai imajinasi siswa;

Pemilihan pantun yang dijadikan master harus menarik dan dapat menstimulus ide siswa. Pelaksanaan pembelajaran memerlukan bimbingan dan arahan yang ekstra.

Telah terjadi peningkatan kemampuan, partisipasi, perhatian, dan minat siswa yang terlihat signifikan dari tiap siklus. Hal tersebut ditandai dengan betapa antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedikit sekali siswa yang melakukan aktifitas lain diluar pembelajaran, kemudian terlihat juga dari nilai hasil evaluasi siswa yang semakin baik, Perubahan secara umum menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis pantun.

Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan suatu pemecahan dalam proses pembelajaran guna menghasilkan pembelajaran yang aktif, dan efektif. Oleh karena itu berdasarkan analisis dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan saran :

- a. untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun diperlukan proses pembelajaran yang berkesinambungan;
- b. salah satu kendala siswa dalam menulis pantun adalah tidak adanya ide. oleh karena itu, diperlukam suatu teknik yang mampu menstimulus ide siswa;

- c. latihan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun dan merangsang imajinasi adalah dengan mengubah pantun yang sudah ada (master) .

#### **PUSTAKA RUJUKAN**

Akhadiah, Sabarti. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta

Putera, Zulfaisal. (2006). “Penulisan Cerpen : Saatnya Menjadi Dewa”. [online]. Tersedia: [http://www.rumahzul.com/bilik karya/esai-2/penulisan-cerpen-saatnya-menjadi-dewa/](http://www.rumahzul.com/bilik_karya/esai-2/penulisan-cerpen-saatnya-menjadi-dewa/). [10 Agustus 2012].